
PERAN WANITA TANI DALAM KEGIATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SINDANGKASIH KECAMATAN RANOMEETO BARAT KABUPATEN KONAWA SELATAN

Arnisa Azahra¹, Hartina Batoa^{1*}, Yoenita Jayadisastra¹

¹ Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara,
Indonesia.

* **Corresponding Author:** hartina.batoa@uho.ac.id

To cite this article:

Azahra, A., Batoa, H., & Jayadisastra, Y. (2025). Peran Wanita Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 5(1), 24 – 34. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v5i1.79>

Received: 12 Januari 2025; **Accepted:** 10 Maret 2025; **Published:** 30 Maret 2025

ABSTRACT

The objective of this study is to ascertain the role of farm women in paddy rice cultivation activities in Sindangkasih Village, Ranomeeto Barat Subdistrict, South Konawe Regency. The population of this study comprises all farm women who play a role in assisting farmers in paddy rice farming activities, with a total of 25 individuals. The census method was employed to select the sample, resulting in a total of 25 informants. The collection of research data was conducted through observation, interview, and documentation methods, employing instruments in the form of questionnaires or interviews. The research variable encompasses the role of farm women in paddy rice farming activities, including land processing, seed selection, planting, care/maintenance, harvesting, and marketing. The analysis of research data was performed through quantitative descriptive analysis using the interval class formula. The results indicated that the role of farm women in paddy rice farming activities in Sindangkasih Village, Ranomeeto Barat Subdistrict, South Konawe Regency was classified as high, medium, or low, depending on the stage of the activity. Specifically, farm women's roles were classified as high for the stages of planting, maintenance, and harvesting; medium for seed selection and post-harvest; and low for land processing.

Keywords: *Farmer Women, Farming, Paddy Rice.*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan suatu kegiatan dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam untuk dikelola sedemikian rupa dengan tujuan memperoleh hasil yaitu produk pertanian (Soetrisno, 2016). Pertanian juga dapat diartikan secara sempit maupun luas. Pertanian dalam arti sempit yaitu pertanian rakyat atau pertanian hanya melakukan budidaya tanaman saja, sedangkan pertanian dalam arti luas yaitu peertanian yang mencakup seluruh pemanfaatan makhluk hidup tanaman maupun hewan seperti peternakan, perikanan, dan perkebunan. Kegiatan pertanian yang dilakukan petani bertujuan untuk memperoleh pendapatan dengan memaksimalkan hasil produk yang tinggi, selain itu dengan adanya masyarakat yang sangat bergantung terhadap hasil pertanian sehingga kegiatan pertanian harus dilakukan secara kontinyuitas.

Pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi mayoritas penduduk Indonesia. Berdasarkan data dari 143,72 juta penduduk Indonesia yang bekerja dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sebesar 68,63% dari jumlah penduduk usia kerja, sekitar 38,7 juta penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian (BPS, 2022). Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia (Faisal, 2020). Pertanian di Indonesia terus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Besarnya kontribusi pertanian harus

diimbangi dengan memprioritaskan pembangunan pertanian, karena produk pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan, salah satunya untuk memenuhi konsumsi masyarakat (Iqbal et al., 2014).

Perkembangan pembangunan pertanian khususnya tanaman padi sawah di Sulawesi Tenggara dewasa ini semakin maju sehingga tanaman padi sawah merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang tetap mendapat prioritas dalam pembangunan. Hal ini disebabkan selain karena beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk juga karena usaha tani padi sawah merupakan sumber pendapatan petani di pedesaan dan juga komoditi padi lebih besar dibandingkan dengan komoditi tanaman pangan lainnya (Hasibuan et al., 2022). Luas panen pada 2022 mencapai sekitar 10,45 juta hektar, mengalami kenaikan sebanyak 40,87 ribu hektar atau 0,39 persen dibandingkan luas panen padi di tahun 2021 yang sebesar 10,41 juta hektar. Produksi padi pada 2022 yaitu sebesar 54,75 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 333,68 ribu ton atau 0,61 persen dibandingkan produksi padi di tahun 2021 yang sebesar 54,42 juta ton GKG. Produksi beras pada 2022 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 31,54 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 184,50 ribu ton atau 0,59 persen dibandingkan produksi beras di tahun 2022 yang sebesar 31,36 juta ton (BPS, 2022). Keberhasilan pembangunan pertanian padi sawah merupakan keberhasilan pemerintah dan instansi-instansi terkait selaku pengambil kebijakan dan strategi pembangunan pertanian tanaman padi sawah dan petani selaku pengelola usahatani padi sawah (Maulana et al., 2017).

Peningkatan peran dan keterlibatan gender wanita dalam kegiatan produksi tertentu merupakan upaya peningkatan efisiensi pemanfaatan sumberdaya lokal serta meningkatkan status dan keamanan ekonomi. Perempuan dan laki-laki seharusnya memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses yang sama untuk mendapatkan akses bekerja yang sama dalam sektor pertanian (Lamane et al., 2024; Khaerani, 2017). Berdasarkan catatan BPS tahun 2022 dari 68,63% dari jumlah penduduk usia kerja, perempuan yang bekerja di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan sebesar 24,6%. Oleh karena wanita terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga (peran produktif) maka wanita memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas peran domestik juga berperan di dalam kegiatan produktif yang membantu suami mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian alokasi waktu wanita tani tidak hanya untuk menjalankan peran domestik tetapi juga dialokasikan untuk kegiatan produktif (Salua et al., 2024; Helviani et al., 2022).

Kecamatan Ranomeeto Barat khususnya Desa Sindangkasih yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Karena luasnya area persawahan yang berada di Desa Sindangkasih, maka para petani banyak mengembangkan usahatani padi sawah. Petani dan keluarganya terlibat langsung dalam usahatani tersebut, masing-masing anggota keluarga termasuk wanita tani memiliki peran yang penting dalam kegiatan usahatani padi sawah. Berdasarkan observasi awal wanita tani di Desa Sindangkasih bukan hanya berperan di sektor domestik saja seperti mengurus suami dan anak, tetapi juga berperan di sektor produktif juga yaitu terlibat langsung dalam kegiatan usahatani padi sawah. Peran wanita tani di Desa sindang kasih dalam kegiatan usaha tani meliputi pengolahan lahan, pemilihan bibit, penanaman bibit, pemeliharaan lahan, pemanenan, dan pemasaran. Berdasarkan data dari BPP Kecamatan Ranomeeto Barat, jumlah kelompok tani padi sawah yang ada di Desa Sindangkasih, Kecamatan Ranomeeto barat berjumlah 9 kelompok tani yang tiap kelompoknya diperkirakan sekitar 25 orang. Para wanita tani pun aktif membantu kegiatan bertani. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sindangkasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan dengan judul "Peran Wanita Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sindangkasih di Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan".

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan pada bulan April 2024 sampai Mei 2024 di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (purposive) dengan beberapa pertimbangan, yaitu Desa Sindangkasih merupakan daerah yang berpotensi besar untuk pengembangan usahatani padi sawah karena sebagian besar adalah lahan persawahan, dan terdapat wanita tani yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih yang berjumlah 25 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita tani yang berperan membantu petani dalam kegiatan usahatani padi sawah yang berjumlah 25 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), yang mengatakan bahwa sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus. Sehingga sampel penelitian ini sebanyak 25 orang informan. Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur, diamati, atau dimanipulasi dalam sebuah penelitian. Adapun variabel penelitian ini adalah peran wanita tani dalam kegiatan Usahatani Padi Sawah yang meliputi, Pengolahan lahan, Pemilihan benih, Penanaman, Perawatan/Pemeliharaan, Panen dan Pemasaran. Variabel penelitian akan menggunakan alternatif jawaban dengan mengacu pada ketentuan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Data penelitian ini diolah dengan cara metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka untuk menggambarkan keadaan secara objektif. Metode ini meliputi pengumpulan data, penafsiran data, dan penyajian hasilnya. Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan matematika dan statistik untuk menguji, mengukur, dan menghipotesiskan sesuatu. Dimana dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis deskriptif kuantitatif yang diolah dengan menggunakan rumus interval kelas (Sugiyono, 2018).

$$I = \frac{J}{K}$$

Keterangan:

- I = Interval Kelas
- J = Jarak Sebaran
- K = Banyaknya Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik atau identitas responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data atau informasi yang mendeskripsikan atau menggambarkan responden yang menjadi subjek penelitian diantaranya: umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai identitas responden yang diteliti, maka diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden Wanita Tani di Desa Sindangkasih.

No.	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Umur	Produktif (15 – 54 Tahun)	15	60
		Non Produktif (> 54 Tahun)	10	40
2.	Tingkat Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)	6	24
		Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6	24
		Sekolah Menengah Atas (SMA)	13	52
		Perguruan Tinggi	-	-
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Keluarga Kecil (1 – 3 Orang)	10	40
		Keluarga Sedang (4 – 6 Orang)	15	60
		Keluarga Besar (> 6 Orang)	-	-
4.	Pengalaman Berusahatani	Kurang Berpengalaman (< 5 Tahun)	-	-
		Cukup Berpengalaman (5 - 10 Tahun)	7	28
		Sangat Berpengalaman (> 10 Tahun)	18	72
Total Keseluruhan Responden			25	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Golongan Umur

Umur seseorang akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengolah usahatannya baik kemampuan fisik maupun pikirannya dalam bekerja. Petani yang berusia relatif muda akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan fisik dibandingkan dengan petani berumur tua. Secara umum, umur seseorang digolongkan ke dalam usia produktif dan non produktif yang didasarkan pada kondisi atau

kemampuan fisik seseorang dalam berusaha dari jenis pekerjaan yang digelutinya. Mubyarto (1992), bahwa umur produktif manusia berkisar antara 15 sampai 54 tahun. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa 15 orang atau sebanyak 60% responden berada pada usia produktif, sedangkan sebanyak 10 orang atau 40% berada pada usian non-produktif. Produktif dan tidaknya seseorang sangat mempengaruhi kinerjanya, sebab umur responden yang masih produktif menandakan bahwa responden masih memiliki kemampuan fisik yang baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Berbeda dengan responden yang sudah memiliki umur non-produktif tentunya kondisi fisiknya sudah mulai berkurang.

Menurut Harahap (2019), pada usia 25-44 tahun seseorang sudah memantapkan diri pada pekerjaan yang telah dipilihnya dan tidak tertarik lagi pindah pekerjaan bila terdesak situasi. Sedangkan pada usia 45-60 tahun seseorang mulai menekuni dan meningkatkan kualitas pekerjaan atau tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan oleh tempatnya bekerja. Semakin dewasa maka cenderung semakin menyadari dan mengetahui tentang permasalahan yang sebenarnya. Semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga seseorang dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam bertindak (Hanifah & Sulistyorini, 2019).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan pola pikir petani dalam berusahatani. Semakin tinggi pendidikan formal responden maka pengetahuan dan wawasannya luas serta cara berpikirnya akan semakin rasional. Pendidikan adalah upaya pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah), dan meningkatkan kesejahteraannya (Notoadmojo, 2010). Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa 24% atau sebanyak 6 orang memiliki pendidikan formal Sekolah Dasar (SD), dan 24% atau sebanyak 6 orang memiliki pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta 52% atau sebanyak 13 orang memiliki pendidikan formal Sekolah Menengah Atas (SMA). Jadi sesuai dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani umumnya hanya tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas). Kurniati & Vaulina (2020), menjelaskan bahwa tinggi rendahnya pendidikan petani mengindikasikan kemampuan untuk memberikan keputusan apakah bekerja atau tidak dalam rangka memperbaiki taraf hidup keluarga. Rendahnya tingkat pendidikan petani menunjukkan bahwa kualitas sumberdaya manusia petani tidak memadai dalam usaha pengembangan kinerja usahatani yang lebih baik.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, hal ini terjadi secara langsung melainkan melibatkan aspek lain yaitu pendapatan dan pengeluaran. Jumlah tanggungan keluarga, akan mempengaruhi tingkat pengeluaran suatu keluarga, mengingat kebutuhan akan konsumsi perharinya akan bertambah sering banyaknya seiring banyaknya jumlah tanggungan (Purwanto & Taftazani, 2018). Klasifikasi jumlah tanggungan keluarga didasarkan oleh pendapat Leibo (1990); Maryunus et al (2019), yang mengklasifikasikan tanggungan keluarga menjadi tiga, yaitu tanggungan keluarga pada kisaran 1-3 orang (keluarga kecil), kisaran 4-6 orang atau termasuk dalam kategori keluarga sedang dan tanggungan keluarga lebih besar dari 6 (keluarga besar). Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang (40%) responden termasuk dalam kategori keluarga kecil, dan sebanyak 15 orang (60%) responden termasuk dalam kategori keluarga sedang. Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi kinerja responden, sebab semakin besar jumlah tanggungan keluarga akan membuat responden bekerja lebih keras untuk memnuhi kebutuhan jumlah tanggungannya dengan responden yang memiliki jumlah tanggungan yang kecil. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sendow & Wangke (2018), menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh dengan curahan waktu kerja seseorang, karena jumlah tanggungan yang besar maka jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga akan semakin tinggi. Terlebih biaya pendidikan yang sangat tinggi, hal ini menjadikan seseorang bekerja lebih lama dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tanggungan keluarga yang sedikit.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, penagalaman, dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Menurut Soeharjo & Patong (1999), pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman atau lama usahatani yang berbeda-beda.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa 28% atau sebanyak 7 orang responden cukup berpengalaman dalam berusahatani padi sawah, sedangkan 72% atau sebanyak 18 orang responden berpengalaman dalam usahatani padi sawah. Secara umum pengalaman wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih termaksud dalam kategori berpengalaman. Pengalaman ini diperoleh dari keterlibatan wanita tani dalam membantu mengelola kegiatan usahatani padi sawah, baik terlibat secara fisik maupun non fisik. Pengalaman akan menunjukkan interaksi timbal balik atau penyesuaian antara diri sendiri dengan kecakapan pada situasi baru. Pengalaman tidak selalu diperoleh dari proses belajar formal tetapi melalui rangkaian aktivitas yang dialami (Rakhmad, 2001). Menurut Suharyanto et al (2015), pengalaman dalam suatu usaha khususnya usahatani padi sawah, tentunya petani yang telah lama dalam berusahatani padi sawah akan memperoleh banyak pengalaman melalui banyak mengalami masalah-masalah dalam usahatani tersebut dan sudah tau bagaimana cara menanganinya. Lebih lanjut Kurniati & Vaulina (2020), menjelaskan bahwa kebanyakan petani masih mengandalkan insting dan pengalaman turun temurun dalam proses produksi sehingga jarang menerapkan teknik budidaya yang baik dan sesuai standar. Hal ini berdampak pada perbedaan jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh setiap petani.

Peran Wanita Tani dalam Kegiatan UsahaTani Padi Sawah

Wanita tani memiliki peran yang sangat signifikan dalam kegiatan usahatani padi sawah, yang merupakan salah satu bentuk pertanian utama di banyak daerah pedesaan. Dalam konteks usahatani padi sawah, wanita tani tidak hanya berperan sebagai pekerja, tetapi juga sebagai pengelola dan penjaga keberlanjutan sistem pertanian. Selain itu, wanita tani berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan keluarga. Dengan mengelola usahatani padi sawah, mereka memastikan ketersediaan pangan yang cukup untuk konsumsi sehari-hari serta untuk dijual di pasar. Sehingga hal ini, mampu berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi keluarga dan komunitas. Wanita tani juga sering terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas terkait pertanian, seperti kelompok tani, yang memungkinkan mereka berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berkolaborasi dalam mengatasi tantangan pertanian.

Peran wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih terlihat pada setiap tahapan dalam proses budidayanya. Tahapan-tahapan budidaya ini meliputi pengolahan lahan, pemilihan benih, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan kegiatan pasca panen. Adapun tingkat peran wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peran Wanita Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah.

No.	Peran Wanita Tani	Kategori						Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)		
1	Pengolahan Lahan	1	4	5	20	19	76	25	100
2	Pemilihan Benih	10	32	15	68	-	-	25	100
3	Penanaman	14	56	11	44	-	-	25	100
4	Pemeliharaan	20	80	5	20	-	-	25	100
5	Pemanenan	21	84	4	16	-	-	25	100
6	Pasca Panen	1	4	16	64	8	32	25	100
Rata-Rata		11	43	9	39	5	18	25	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa secara umum peran wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan termaksud dalam kategori tinggi atau berperan dengan persentase sebesar 43,33%. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang menjelaskan bahwa dari enam tahapan usahatani padi sawah yang ada, wanita tani mampu mengerjakan perannya dengan baik pada tiga tahapan usahatani padi sawah, yaitu tahapan penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Kemudian peran wanita tani pada tahapan pemilihan benih dan pasca panen usahatani padi sawah telah dilakukan cukup baik. Wanita tani memiliki peran yang besar dan positif dalam bidang pertanian, tidak terkecuali dalam usahatani padi sawah. Peran wanita tani ini akan memberikan dampak pada peningkatan pendapatan keluarga

petani dan peningkatan pada tingkat produktivitas yang dikarenakan tersedianya tenaga kerja tambahan dalam proses usahatani. Fitria (2019), menjelaskan bahwa dampak peran aktif wanita terhadap perekonomian keluarga sangatlah besar. Peran ini dapat berupa sebagai tenaga kerja dan proses pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh keluarga petani.

Peran wanita tani tidak berhenti pada aktivitas fisik di lapangan. Mereka juga sering terlibat dalam aspek manajerial usahatani, seperti perencanaan dan pengelolaan anggaran. Dalam banyak kasus, wanita tani mengelola pembelian bahan baku, alat pertanian, dan mengatur jadwal kerja untuk memastikan semua kegiatan berjalan lancar. Mereka juga berperan dalam pendidikan dan penyuluhan, mengedukasi anggota keluarga dan komunitas tentang teknik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Peran wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah dimulai sejak tahap awal, yaitu persiapan lahan hingga ke tahap akhir yaitu pasca panen. Edniyanti et al (2017), menemukan bahwa wanita tani dalam usahatani padi sawah sangat berperan, terutama dalam kegiatan penanaman, panen dan pasca panen.

Peran Wanita Tani dalam Pengolahan Lahan

Peran wanita tani dalam pengolahan lahan merupakan suatu tugas atau pekerjaan yang melibatkan atau mengikut sertakan wanita tani dalam kegiatan pengolahan lahan pada usahatani padi sawah. Pengolahan lahan dapat dilakukan dengan cara dibajak atau dicangkul. Pengolahan lahan dapat mematikan gulma yang kemudian akan membusuk menjadi humus dan aerasi tanah menjadi lebih baik (Andri et al., 2024). Pengolahan lahan bertujuan mengubah keadaan lahan pertanian dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan lahan (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman. Peran wanita tani dalam pengolahan lahan diukur dari 4 indikator, yaitu peran wanita dalam menjaga kondisi lahan yang akan digunakan, peran dalam proses penyiapan lahan, peran dalam menentukan besaran biaya yang dikeluarkan, dan peran dalam proses penyelesaian masalah yang terjadi dalam proses penyiapan lahan.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa secara umum peran wanita tani dalam kegiatan pengolahan lahan pada usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan termasuk dalam kategori rendah atau tidak berperan, yaitu sebanyak 19 orang dengan nilai presentase sebesar 76%. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang menjelaskan bahwa dari empat indikator pengolahan lahan wanita tani hanya mampu mengerjakan perannya pada satu indikator saja, yaitu kegiatan penentuan besaran biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pengolahan lahan. Sedangkan tiga indikator lainnya, wanita tani belum mampu mengerjakan perannya dengan baik dalam proses penyiapan lahan, yaitu pada indikator peran wanita tani dalam menjaga kondisi lahan yang akan digunakan, peran dalam proses penyiapan lahan, dan peran dalam proses penyelesaian masalah yang terjadi dalam penyiapan lahan.

Hasil ini berarti bahwa, dalam kegiatan pengolahan lahan pertanian pada usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan kurang membutuhkan peran seorang perempuan, sehingga hanya kaum laki-laki yang melakukan pengolahan lahan. Situasi ini disebabkan karena pada tahapan pengolahan lahan bentuk pekerjaan paling dominan merupakan pekerjaan fisik. Edniyanti et al (2017) menjelaskan bahwa saat pengolahan lahan wanita tidak terlibat langsung dalam kegiatan di lapangan karena pengolahan lahan termasuk pekerjaan yang berat dan biasanya dilakukan dengan traktor. Keterlibatan wanita hanya pada penentuan cara pengolahan dan waktu pengolahan karena wanita berperan dalam menyediakan makanan untuk para pekerja. Lebih lanjut Asnawati et al (2022), menjelaskan bahwa kegiatan persiapan lahan umumnya dilakukan oleh laki-laki.

Peran Wanita Tani dalam Pemilihan Benih

Peran wanita tani dalam pemilihan benih merupakan suatu tugas atau pekerjaan yang melibatkan atau mengikut sertakan wanita tani dalam kegiatan pemilihan benih pada usahatani padi sawah. Pemilihan benih merupakan proses memilih benih yang tepat untuk ditanam, dengan memperhatikan beberapa faktor, seperti kualitas fisik, kualitas genetik, tingkat kemurnian, dan tingkat kelembaban. Selain itu, dalam pemilihan benih berkualitas akan menghasilkan benih padi sawah yang memiliki potensi hasil yang tinggi, cepat berbuah, tahan terhadap hama dan penyakit tertentu, mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, pertumbuhan cepat dan beragam serta memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Peran wanita tani dalam kegiatan pemilihan benih pada usahatani padi sawah akan diukur berdasarkan 4 indikator, yaitu peran wanita tani dalam pengeluaran biaya pembelian benih, peran dalam pemilihan benih, peran dalam mengidentifikasi keunggulan/ kekurangan benih yang dipilih, dan peran dalam proses persemaian benih yang dipilih untuk dibudidayakan.

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa secara umum peran wanita tani dalam kegiatan pemilihan benih pada usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan

termaksud dalam kategori sedang atau cukup berperan, yaitu sebanyak 15 orang dengan nilai presentase sebesar 60%. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang menjelaskan bahwa dari empat indikator yang ada, wanita tani mampu mengerjakan perannya pada dua indikator saja, yaitu peran dalam pemilihan benih dan peran dalam proses persemaian benih yang dipilih untuk dibudidayakan. Sedangkan dua indikator lainnya, wanita tani belum mengerjakan perannya dengan baik, yaitu peran wanita tani dalam pengeluaran biaya pembelian benih, dan peran dalam mengidentifikasi keunggulan/ kekurangan benih yang dipilih.

Hasil ini berarti secara umum peran wanita tani dalam kegiatan pemilihan benih pada usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan termaksud dalam kategori cukup berperan. Peran wanita tani ini sangat terlihat melalui partisipasinya dalam penentuan jenis varietas benih padi sawah yang akan digunakan. Selain itu, wanita tani juga biasanya lebih teliti dan telaten dalam menyortir benih-benih yang berkualitas baik untuk ditanam. Sehingga mampu menurunkan tingkat kegagalan pertumbuhan dalam proses penanaman nanti. Sejalan dengan pendapat Edniyanti et al (2017), menyatakan bahwa dalam kegiatan pemilihan benih wanita lebih banyak terlibat dalam kegiatan seleksi benih karena kegiatan ini tidak terlalu berat dan memerlukan ketelatenan.

Peran Wanita Tani dalam Penanaman

Peran wanita tani dalam penanaman merupakan suatu tugas atau pekerjaan yang melibatkan atau mengikut sertakan wanita tani dalam kegiatan penanaman pada usahatani padi sawah. Penanaman benih padi di sawah adalah proses menanam bibit padi di lahan sawah setelah melalui tahap persemaian atau pemilihan benih. Jangka waktu dari persemaian ke bibit siap tanam umumnya sekitar 14 hari saja. Kedalaman bibit ditanam pun ditentukan berkisar pada rentang 1 cm hingga 15 cm. Masa penanaman padi lebih baik dilakukan dua kali dalam setahun berdasarkan masa penanamannya yang ideal. Peran wanita tani dalam kegiatan penanaman pada usahatani padi sawah akan diukur berdasarkan 2 indikator, yaitu peran wanita tani dalam proses penanaman, dan peran dalam menerapkan cara tanam yang baik dalam budidaya padi sawah.

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa secara umum peran wanita tani dalam kegiatan penanaman pada usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan termaksud dalam kategori tinggi atau berperan, yaitu sebanyak 14 orang dengan nilai presentase sebesar 54%. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang menjelaskan bahwa dari tiga indikator yang ada, wanita tani mampu mengerjakan perannya dengan baik pada dua indikator saja, yaitu peran wanita tani dalam proses penanaman, dan peran dalam menerapkan cara tanam yang baik dalam budidaya padi sawah. Sedangkan satu indikator lainnya, wanita tani belum mampu mengerjakan perannya dengan baik, yaitu peran wanita tani dalam mengatur jarak tanam tanaman padi sawah.

Hasil ini berarti secara umum peran wanita tani dalam kegiatan penanaman pada usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan termaksud dalam kategori berperan. Peran wanita tani sangat dibutuhkan dalam proses penanaman padi sawah, sebab petani masih menggunakan metode konvensional dalam prosesnya. Sehingga, dalam proses ini membutuhkan banyak tenaga kerja tidak terkecuali wanita tani. Apalagi petani yang memiliki luas lahan yang luas, tentu akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Sejalan dengan pendapat Asnawati et al (2022), bahwa dalam kegiatan penanaman padi sawah wanita selalu ikut serta di dalamnya. Lebih lanjut Edniyanti et al (2017) menjelaskan bahwa dalam kegiatan penanaman padi sawah semua dilakukan oleh wanita tani, kaum pria hanya terlibat dalam kegiatan pembuatan jarak tanam.

Peran Wanita Tani dalam Pemeliharaan

Peran wanita tani dalam pemeliharaan merupakan suatu tugas atau pekerjaan yang melibatkan atau mengikut sertakan wanita tani dalam kegiatan pemeliharaan pada usahatani padi sawah. Pemeliharaan sangat menunjang kesehatan tanaman. Kegiatan pemeliharaan yaitu pembersihan dari gulma, penyulaman dan penyiangan, pengairan, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit. Peran wanita tani dalam pemeliharaan padi sawah masih berjalan secara tradisional dimana para wanita tani memelihara tanaman dengan cara membersihkan gulma yang ada di sekitar tanaman padi sawah yang dibantu dengan alat berupa parang dan melakukan pemupukan serta kegiatan pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi sawah. Pemupukan yang benar dan tepat sangat penting dilakukan agar padi yang ditumbuhkan mendapatkan semua nutrisi dan air yang diberikan oleh petani agar mampu menghasilkan secara optimal. Peran wanita tani dalam kegiatan pemeliharaan pada usahatani padi sawah akan diukur berdasarkan 5 indikator, yaitu peran wanita tani dalam proses pemeliharaan tanaman, peran dalam penggunaan biaya dalam proses pemeliharaan, peran dalam

menentukan pupuk yang akan digunakan, peran dalam penentuan jumlah pupuk yang digunakan pada tanaman, dan peran dalam penentuan intensitas pemupukan hingga padi siap untuk dipanen.

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa secara umum peran wanita tani dalam kegiatan pemeliharaan pada usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan termasuk dalam kategori tinggi atau berperan, yaitu sebanyak 20 orang dengan nilai presentase sebesar 80%. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang menjelaskan bahwa dari lima indikator yang ada, wanita tani mampu mengerjakan perannya dengan baik pada semua indikator yang ada, yaitu peran wanita tani dalam proses pemeliharaan tanaman, peran dalam penggunaan biaya dalam proses pemeliharaan, peran dalam menentukan pupuk yang akan digunakan, peran dalam penentuan jumlah pupuk yang digunakan pada tanaman, dan peran dalam penentuan intensitas pemupukan hingga padi siap untuk dipanen.

Hasil ini berarti, bahwa peran wanita tani dalam kegiatan pemeliharaan pada usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan dapat dikatakan telah berperan. Peran wanita tani ini biasanya terlihat pada kegiatan pembersihan gulma dan pemupukan pada tanaman padi sawah. Selain itu juga, wanita tani membantu dalam mengatur besaran pengeluaran dalam proses pemeliharaan sehingga mampu memaksimalkan segala modal usaha yang ada. Unu et al (2018), menjelaskan bahwa kegiatan pemupukan biasanya dilakukan sebanyak 2 – 3 kali selama proses budidaya tanaman padi sawah. Lebih lanjut Edniyanti et al (2017), menjelaskan bahwa wanita tani biasanya berperan dalam kegiatan pemupukan dan penyiangan, untuk pengairan dan pengendalian hama biasanya dilakukan oleh kaum pria, tetapi apabila kaum pria mempunyai pekerjaan lain biasanya kegiatan ini dilakukan oleh wanita tani.

Peran Wanita Tani dalam Pemanenan

Peran wanita tani dalam pemanenan merupakan suatu tugas atau pekerjaan yang melibatkan atau mengikut sertakan wanita tani dalam kegiatan pemanenan pada usahatani padi sawah. Pemanenan merupakan kegiatan mengumpulkan bulir padi yang sudah matang dari sawah. Panen padi merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang meliputi penuaian, penumpukan, perontokan, pembersihan, dan pengangkutan. Pemanenan padi harus dilakukan pada umur panen yang tepat, menggunakan alat dan mesin panen yang memenuhi persyaratan teknis, kesehatan, ekonomi dan ergonomis, serta menerapkan sistem panen yang tepat. Ketidaktepatan dalam melakukan pemanenan padi dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang tinggi dan mutu hasil yang rendah. Penentuan waktu panen yang tepat sangat berpengaruh pada kualitas biji padi dan butiran beras yang di hasilkan. Padi yang terlalu muda akan menyebabkan persentase biji kosong tinggi. Sedangkan panen terlalu tua akan menyebabkan biji padi pecah saat di giling atau hasil panen berkurang karena butir padi mudah lepas dari malai. Peran wanita tani dalam kegiatan pemanenan pada usahatani padi sawah akan diukur berdasarkan 5 indikator, yaitu peran wanita tani dalam penentuan lama waktu yang dibutuhkan untuk memanen tanaman padi sawah, peran dalam proses pemanenan, peran dalam penentuan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses pemanenan, peran dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan, dan peran dalam menghitung besaran jumlah produksi dalam 1 kali panen.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa secara umum peran wanita tani dalam kegiatan pemanenan pada usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan termasuk dalam kategori tinggi atau berperan yaitu sebanyak 21 orang dengan nilai persentase sebesar 84%. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang menjelaskan bahwa dari lima indikator yang ada, wanita tani mampu mengerjakan perannya dengan baik pada semua indikator yang ada, yaitu peran wanita tani dalam penentuan lama waktu yang dibutuhkan untuk memanen tanaman padi sawah, peran dalam proses pemanenan, peran dalam penentuan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses pemanenan, peran dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan, dan peran dalam menghitung besaran jumlah produksi dalam 1 kali panen.

Hasil ini berarti bahwa peran wanita tani dalam kegiatan pemanenan pada usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan dapat dikatakan telah berperan. Peran wanita dalam kegiatan pemanenan biasanya pada proses pengairan dan perontokan padi sawah. Selain itu, wanita tani juga membantu petani dalam proses penjemuran. Sejalan dengan pendapat Edniyanti et al (2017), bahwa dalam kegiatan panen padi wanita tani berperan pada proses pengairan, perontokan dan penjemuran. Kegiatan panen dilakukan dengan cara menunggu 3-4 bulan dari waktu penanaman dan melihat daun yang sudah menguning dan tanaman yang sudah berisih juga mulai menguning dan menunduk itu bertandah padi sudah siap untuk dipanen (Unu et al, 2018).

Peran Wanita Tani dalam Pasca Panen

Peran wanita tani dalam pasca panen merupakan suatu tugas atau pekerjaan yang melibatkan atau mengikut sertakan wanita tani dalam kegiatan pasca panen pada usahatani padi sawah. Pasca panen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah panen padi untuk memastikan hasil panen siap dikonsumsi atau diolah lebih lanjut. Peran wanita tani dalam kegiatan pasca panen pada usahatani padi sawah akan diukur berdasarkan 4 indikator, yaitu peran wanita tani dalam kegiatan pengeringan hasil panen, peran dalam penggunaan transportasi pribadi untuk pengangkutan hasil panen, peran dalam menentukan harga jual hasil panen per kg, dan peran langsung ke pasar untuk menjual hasil panen.

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa secara umum peran wanita tani dalam kegiatan pasca panen pada usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan termasuk dalam kategori sedang atau cukup berperan yaitu sebanyak 16 orang dengan nilai persentase sebesar 64%. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang menjelaskan bahwa dari empat indikator yang ada, wanita tani hanya mampu mengerjakan perannya pada tiga indikator saja, yaitu peran wanita tani dalam kegiatan pengeringan hasil panen, peran dalam proses penggunaan transportasi pribadi untuk pengangkutan hasil panen, dan peran dalam proses menentukan harga jual hasil panen per kg. Sedangkan satu indikator lainnya, wanita tani belum mampu mengerjakan perannya dengan baik, yaitu peran langsung wanita tani ke pasar untuk menjual hasil panen.

Hasil ini berarti bahwa peran wanita tani dalam kegiatan pasca panen pada usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan dapat dikatakan telah berperan. Peran wanita tani terlihat dari kegiatan pengeringan gabah dari hasil panen tanaman padi sawah. Dimana wanita tani akan membantu proses pengeringan gabah hasil panen di lahan sawah dengan cara dijemur. Wanita tani akan meletakkan gabah-gabah tersebut akan pada terpal atau lantai jemur yang panjang. Waktu penjemuran gabah ini biasanya berlangsung selama 1 sampai 2 hari jika cuaca matahari sedang cerah. Edniyanti et al (2017) bahwa pria berperan dalam proses pengangkutan dan membantu dalam proses perontokan. Saat penjemuran dilakukan bersama-sama antara pria dan wanita. Selain itu juga, wanita tani tidak berperan dalam menentukan harga jual gabah dari hasil produksi baik kepada pengepul atau pun konsumen lainnya karena biasanya akan mengikuti harga pasar atau harga yang sama dengan teman sesama petani. Tao & Rosmalah (2023), bahwa pemasaran hasil usahatani padi ladang umumnya dilakukan oleh perempuan melalui tetangga maupun jika harus menjual ke pasar secara konvensional.

KESIMPULAN

Peran wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan berada pada kategori tinggi, yaitu tahapan penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan, peran wanita tani berada pada kategori sedang, yaitu pemilihan benih, dan pasca panen, sedangkan peran wanita tani yang berada pada kategori rendah, yaitu pada pengolahan lahan.

REFERENSI

- Andri, A., Agustine, L., & Panggabean, G. T. (2024). Sosialisasi Pengolahan Tanah untuk Budidaya Tanaman Nanas di Harum Manis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(4), 39-47.
- Asnawati, I., Utari, T. S., & Afrianto, E. (2022). Kontribusi Wanita Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 21(1), 33-52.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Luas Panen Padi di Indonesia. Jakarta.
- Edniyanti, E., Sujaya, D. H., & Sudrajat, S. (2017). Hubungan Peranan Wanita Tani Dalam Budidaya Padi Sawah Dengan Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(3), 173-180.
- Faisal, H. N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribus*, 6(1), 1-13.

- Fitria, E. (2019). Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus pada Wanita Buruh Perkebunan PT ASIAN AGRI di Dusun Pulau Intan). *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 6(2), 54-60. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.5>
- Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2019). Hubungan antara Umur dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear. *Avicenna: Journal of Health Research*, 2(1). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i1.266>
- Harahap, S. S. (2019). Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Bekerja Dan Masa Bekerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Menggunakan Metode Pearson Correlation. *Jurnal Teknovasi*, 6(2), 12-26.
- Hasibuan, A., Nasution, S. P., Yani, F. A., Hasibuan, H. A., & Firzah, N. (2022). Strategi peningkatan usaha tani padi sawah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(4), 477-490. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.1095>
- Helviani, H., Prihantini, C. I., Masitah, M., Purbaningsih, Y., Juliatmaja, A. W., Syahrir, H., & Amin, M. (2022). Nilai Tambah Cabai dan Peran Wanita Tani di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 5(3), 543-551. <https://doi.org/10.37637/ab.v5i3.997>
- Iqbal, A. M., Lestari, D. A. H., & Soelaiman, A. (2014). Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani ubi kayu di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(3), 246-252.
- Khaerani, S. N. (2017). Kesetaraan dan Ketidakadilan Gender dalam Bidang Ekonomi pada Masyarakat Tradisional Sasak di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Qawwam*, 11(1), 59-76.
- Kurniati, S. A., & Vaulina, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Petani dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 82-84.
- Lamane, S. A., Afni, N., Fatwa, M., Haidir, H., Ahmad, H. A. R., Ulfa, U., & Ikhwana, A. (2024). *Gender dalam Penyuluhan Pertanian*. Eureka Media Aksara.
- Leibo, J. (1990). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maryunus, R. P., Hiariey, J., & Lopulalan, Y. (2019). Faktor Produksi dan Perkembangan Produksi Usaha Budidaya Rumput Laut Kotoni di Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(2), 179-192.
- Maulana, T. M., Romano, R., & Usman, M. (2017). Strategi Peningkatan Produksi Padi Melalui UPSUS PAJALE dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Ekonomi di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bisnis Tani*, 3(2), 147-160.
- Mubyarto. (1992). *Tanah dan Tenaga Kerja: (Kajian Sosial Ekonomi)*. Aditya Media.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43.
- Rakhmad, J. (2001). *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Salua, S. N. A., Antara, M., & Arfah, S. Y. C. (2024). Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 3(3), 305-311. <https://doi.org/10.22487/jpa.v3i3.2372>
- Sendow, M. M., & Wangke, W. M. (2018). Curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 105-110. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21540>
- Soeharjo, A., & Patong. (1999). *Sendi – Sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor: Penerbit Institut Pertanian Bogor.
- Soetrisno, S., Suwandari, A., & Rijanto, R. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Intimedia. Jawa Timur.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Suharyanto, S., Rinaldy, J., & Arya, N. N. (2015). Analisis risiko produksi usahatani padi sawah di Provinsi Bali. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 70-77. <https://doi.org/10.18196/agr.1210>
- Tao, H., & Rosmalah, S. (2023). Kontribusi Peran Perempuan Pada Usahatani Padi Ladang di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *Composite: Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(2), 59-66.
- Unu, A., Sendow, M. M., & Wangke, W. M. (2018). Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 105-110.